

MOTIVASI BELAJAR DAN RESILIENSI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19

Syifa Akmaliah¹, Nuram Mubina², Nita Rohayati³

ps17.Syifaakmaliah@mhs.ubpkarawang.ac.id

Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak. Kondisi pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan yang luar biasa dalam bidang pendidikan, termasuk dalam hal pembelajaran, yaitu metode pembelajaran yang secara mendadak harus dilakukan secara jarak jauh atau melalui media pembelajaran daring. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 195 orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling* dengan ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang sudah ditentukan. Pengambilan data menggunakan dua skala likert yaitu skala resiliensi akademik dan skala motivasi belajar. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana didapatkan nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan persamaan regresi yaitu $Y = 43,789 + 0,296$, maka terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap resiliensi akademik.

Kata Kunci: *Pandemi Covid-19, Pembelajaran jarak jauh, Resiliensi Akademik, Motivasi Belajar.*

Abstract. The condition of the covid-19 pandemic made extraordinary changes in the field of education, including in terms of learning, namely learning methods that suddenly have to be carried out remotely or through online learning media. Therefore, the students must have high resilience. Thus, students can adapt to change in the learning process. The purpose of this study was to determine whether there is an influence learning motivation on academic resilience in class VIII students at SMP Negeri 1 Pebayuran during online learning in the covid-19 pandemic. The subjects in this study amounted to 195 in class VIII students at SMP Negeri 1 Pebayuran. This study uses associative quantitative research methods. The technique used in this research is quota sampling with certain characteristics up to a predetermined amount. Data collection used two Likert scales, namely the academic resilience scale and the learning motivation scale. The data analysis of this research used simple regression analysis. Based on the results of a simple linear regression test obtained the value of sig. of $0.001 < 0.05$ (H_0 is rejected and H_a is accepted) and the regression equation is $Y = 43.789 + 0.296$. Then there is a positive influence learning motivation on academic resilience.

Keywords: *academic resilience, Covid-19 pandemic, learning motivation, online learning*

Pengantar

Pandemi COVID-19 merupakan musibah memilukan yang dirasakan oleh seluruh Indonesia. Seluruh segmen terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup Sekolah, Perguruan tinggi maupun Universitas, termasuk Indonesia (Aji, 2020). Secara global yang sangat terdampak oleh virus corona ini adalah pendidikan dan hal ini dibuktikan bahwa tenaga dan siswa di seluruh dunia merasakan betul dampak dari wabah virus corona. Menurut data Organisasi pendidikan, keilmuan dan kebudayaan PBB UNESCO terdapat 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Selain Indonesia, ada beberapa negara terdampak virus corona pada sektor pendidikannya di antaranya Italia, Amerika Serikat dan China (Yulistiana & Yordan, 2021).

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa dalam bidang pendidikan, termasuk dalam hal pembelajaran, yaitu metode pembelajaran yang secara mendadak harus dilakukan secara jarak jauh atau melalui media pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar, namun tidak bertatap muka secara langsung (Firmansyah, dkk, 2020). Seluruh jenjang Pendidikan “dipaksa” bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah melalui media pembelajaran daring (online) atau jarak jauh (Atsani, 2020).

Wakil Kota Bekasi, Tri Adhianto mengatakan salah satu dampak yang paling dirasakan yaitu menurunnya pengawasan orangtua dan guru terhadap kegiatan belajar siswa. Hal ini diakui oleh wakil Kota Bekasi bahwa covid-19 ini berdampak pada menurunnya minat dan motivasi anak untuk belajar (Sinulingga, 2021) karena terlebih anak sudah merasa jenuh dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang sudah dijalani selama satu tahun. Hal ini sama halnya dengan kabar berita di koran yang menjelaskan bahwa selama dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi virus *corona* (Covid-19) ini, mengakibatkan siswa di sekolah merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran di rumah (Sitepu, H. 2020). Sebanyak 96 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Bekasi melakukan pembelajaran daring pada tahun ajaran baru 2020/2021 mulai 13 Juli 2020 (Hanifah, 2021).

Menurut data di atas terlihat jelas bahwa SMP Negeri 1 Pebayuran pun ikut merasakan akibat dari virus *corona* ini. SMP ini adalah salah satu sekolah negeri yang berada di Kabupaten Bekasi, yang terpilih menjadi sekolah model yang ditunjuk oleh lembaga penjamin mutu pendidikan, karena fasilitas sarana sekolah telah dinilai lengkap dan guru-guru di SMP tersebut sudah bersertifikasi serta memiliki gelar strata satu. SMP ini pun mengadakan pembelajaran jarak jauh pada saat surat edaran *work from home* per tanggal 30 Maret 2020 diberlakukan untuk melaksanakan pembelajaran di Rumah. Pembelajaran jarak jauh ini berdampak pada semua, tidak hanya personal diri saja. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari salah satu guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut menjelaskan bahwa guru, siswa dan wali murid atau orang tua siswa pun ikut terdampak oleh adanya pandemi covid-19 ini. Namun, hal ini lebih berat dirasakan oleh siswa, karena siswa pada saat pembelajaran jarak jauh memiliki berbagai macam hambatan yang akan mereka hadapi, dan juga mereka harus dapat beradaptasi dengan kondisi pandemi dan beradaptasi dengan semua guru mata pelajaran, sehingga siswa diharapkan memiliki resiliensi akademik yang tinggi.

Resiliensi akademik adalah kapasitas seseorang untuk bangkit, pulih dan berhasil beradaptasi dalam kesulitan-kesulitan akademik, mengembangkan kompetensi sosial dan keterampilan untuk terlepas dari stress yang dihadapinya (Rirkin & Hoopman, dalam Hendriyani, 2018). Lebih lanjut, terdapat tiga aspek pembentuk resiliensi akademik, yaitu (1) ketekunan, menggambarkan individu atau siswa yang bekerja keras, selalu berusaha,

menerima dan menggunakan *feedback* atau umpan balik, dll. (2) merefleksikan dan adaptif mencari bantuan, yaitu individu yang mampu mengungkapkan kekuatan dan kelemahan dirinya, dapat mencari bantuan, dukungan dan dorongan, (3) pengaruh negatif serta respon emosional, mengacu pada reaksi siswa seperti kecemasan, menjadi bencana, dan menghindari respon negatif (Cassidy, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa resiliensi akademik yang kuat akan membuat siswa memiliki komitmen untuk menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan akademiknya (Sari & Suhariadi, dalam Akmal & Kumalasari, 2020). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik yaitu adanya motivasi belajar. Menurut guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, menjelaskan bahwa yang terpenting dalam pembelajaran jarak jauh ini siswa harus memiliki motivasi belajar, sehingga mereka akan tergerak untuk maju dan berhasil dalam pembelajarannya. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian resiliensi (Karimi, dalam Hendriyani, 2018). Dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, bukan hal yang mudah dilakukan oleh siswa yang sudah terbiasa mendapatkan penjelasan langsung dari guru mata pelajaran. Siswa pada saat pembelajaran jarak jauh perlu memiliki motivasi belajar agar siswa dapat bertahan dan beradaptasi dengan perubahan akademik. Sehingga, perlu diadakannya penelitian ini pada saat pembelajaran jarak jauh.

Landasan Teori

Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik adalah kapasitas seseorang untuk bangkit, pulih dan berhasil beradaptasi dalam kesulitan-kesulitan akademik, mengembangkan kompetensi sosial dan keterampilan untuk terlepas dari stress yang dihadapinya (Rirkin & Hoopman, dalam Hendriyani, 2018). Resiliensi akademik sebagai kinerja yang memuaskan dalam kognitif atau tugas akademik yang terlepas dari latar belakang mereka yang kurang beruntung (Kuldas, Hasyim & Ismail, dalam Hassim, 2016). Adapun definisi lain dari resiliensi akademik adalah kapasitas untuk mengatasi kesulitan yang dipandang sebagai ancaman utama bagi pengembangan pendidikan siswa (Cassidy, 2016).

Terdapat tiga komponen pembentuk resiliensi akademik, yaitu ketekunan (*perseverance*), mencerminkan dan adaptif mencari bantuan (*reflecting and adaptive help-seeking*) dan pengaruh negatif dan respon emosional (*negative affect and emotional response*) (Cassidy, 2016).

Terdapat 2 faktor pelindung yang positif setelah seseorang menggunakannya, yakni faktor pelindung eksternal dan internal (Hassim, 2016).

1) Faktor internal termasuk faktor pelindung tetapi tidak terbatas pada kekuatan dan keterampilan seperti kepercayaan diri, konsep atau identitas diri yang positif, rasa memiliki, kemandirian, lokus kontrol internal, perilaku pengaturan diri, orientasi tujuan, dan kreativitas.

2) Faktor eksternal pelindung adalah faktor yang mendorong atau membina ketahanan termasuk hubungan orang dewasa-anak yang positif (misalnya mentor, keluarga, guru), program dukungan akademik (misalnya, bimbingan belajar), kegiatan ekstrakurikuler, budaya, iman atau spiritualitas.

Adapun berdasarkan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa terdapat faktor personal yang memberikan kontribusi bagi pencapaian resiliensi, seperti karakteristik individu yang mencakup optimisme, ketekunan dan motivasi (Karimi, dkk, dalam Hendriyani, 2018).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2015). Adapun motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh berbagai macam kebutuhan, antara lain: keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuandan umpan balik (Khodijah, 2017).

Motivasi belajar merupakan dorongan yang dimiliki seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat timbul karena dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik siswa yang sedang belajar (Uno, 2019). Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a). Adanya hasrat dan keinginan berhasil, siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya, b). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c). Adanya harapan dan cita-cita masa depan, d). Adanya penghargaan dalam belajar, e). Adanya kegiatan menarik dalam belajar, f). Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik nya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2011). Berbagai hal yang dapat mempengaruhi adanya motivasi belajar siswa, yaitu cita-cita, kemampuan atau skill, kondisi siswa, kondisilingkungan, unsur dinamis dalam belajar dan cara mengajar guru (Muawanah, 2021).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas (motivasi belajar) dan variabel terikat (resiliensi akademik). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran yang berjumlah 440 siswa dengan karakteristik yaitu (1) Siswa SMP kelas VIII yang berada di SMP Negeri 1 Pebayuran, (2) Mengikuti Pembelajaran jarak jauh, dan (3) Bersedia menjadi responden penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael (Sugiyono, 2018) dengan taraf kesalahan 5% yaitu berjumlah 195 responden. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik pada siswa adalah menggunakan skala resiliensi akademik yang dikembangkan oleh Cassidy pada tahun 2016 dan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui resiliensi akademik adalah skalamotivasi belajar.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala dalam bentuk *google form*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert dengan 5 pilhan jawaban berupa Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Analisis aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien korelasi aitem-total (r_{it}) dengan formula korelasi *corrected item-total correlation coefficient* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai total korelasi aitem.

Skala lebih dari 0,30 ($p > 0,30$) dinyatakan valid dan jika nilai total aitem, belum memenuhi validitas maka digunakan dasar pengambilan keputusan jika lebih dari 0,25 ($p > 0,25$) dinyatakan valid (Azwar, 2012) dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan rumus regresinya adalah:

$$Y = A + BX$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen
- A = Konstanta
- B = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Proses perhitungan menggunakan program SPSS 24.00 For Windows.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana pada penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel resiliensi akademik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 24.0 for windows.

Tabel 4. 1 Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA						
Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
	Regression	205,21		205,21	1,846	,001 ^b
	Residual	9636,2	93	103,713		
	Total	9841,4	94			
a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar						

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas diketahui nilai dari Sig. Uji regresi linier sederhana adalah $0,001 < 0,05$ yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh motivasi belajar terhadap resiliensi akademik. Adapun model persamaan analisis regresi linear sederhana yaitu: $Y = 43,789 + 0,296X$. Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap resiliensi akademik, karena berdasarkan dari hasil output, terdapat nilai motivasi belajar (b) adalah $+ 0,296$, yang berarti motivasi belajar berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik.

b. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif adalah ukuran sumbangan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Perhitungan Sumbangan Efektif (SE) ini dilakukan agar dapat diketahui seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen (Yulianto,dkk, 2020). Pada penelitian ini, didapatkan angka persentase sumbangan

efektif sebesar 5,8 % sumbangan efektif yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat sebesar 5,8% yang artinya pengaruh yang disumbangkan oleh variabel motivasi belajar terhadap resiliensi akademik adalah sebesar 5,8% dan sisanya 94,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

c. Uji Kategorisasi

Tabel 4. 2 Uji Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori Motivasi Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	44	22,6	22,6	22,6
	Tinggi	151	77,4	77,4	100
	Total	195	100	100	

Dari tabel kategori motivasi belajar di atas, ada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Namun secara mayoritas siswa dalam kelompok sampel di SMP Negeri 1 Pebayuran ini memiliki motivasi belajar yang tinggidengan jumlah 151 siswa dengan persentase 77,4%.

Tabel 4. 3 Uji Kategorisasi Resiliensi Akademik

Kategori Resiliensi Akademik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah		,51	,51	,51
	sedang	9	0	0	0,5
	tinggi	55	9,5	9,5	00
	total	95	00	00	

Dari tabel kategori resiliensi akademik diatas, ada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Secara mayoritas siswa kelas VIII dalam kategori sampel di SMP Negeri 1 Pebayuran memiliki resiliensi akademik yang tinggi, yang berjumlah 155 siswa dengan persentase 79,5%.

Pembahasan

Pada hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana didapatkan nilai sig. hitung sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh motivasi belajar terhadap resiliensi akademik. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian sebelumnya bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan resiliensi akademik (Afriyati, dkk, 2016).

Hal ini juga dialami oleh siswa kelas VIII dalam kelompok sampel di SMP Negeri 1 Pebayuran, terlebih dalam kondisi pandemi, motivasi belajar perlu dimiliki oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa seorang siswa akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri siswa tersebut terdapat keinginan, kemandirian dan ketahanan untuk belajar karena dengan keinginan yang besar dalam dirinya untuk belajar akan memberi efek besar baik pada proses belajar maupun hasil yang dicapainya (Chen, dkk, dalam Waspada, dkk. 2020).

Pada hasil dari analisis regresi linier sederhana didapatkan suatu persamaan yaitu $Y = 43,789 + 0,296$ yang berarti ada pengaruh yang positif variabel motivasi belajar terhadap variabel resiliensi akademik, yang berarti siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki resiliensi akademik yang tinggi pula, begitupun sebaliknya. Hal ini juga dialami oleh siswa kelas VIII dalam kelompok sampel di SMP Negeri 1 Pebayuran, ketika motivasi belajar mereka tinggi maka tinggi pula resiliensi akademik nya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa siswa yang memiliki motivasi di dalam belajarnya dapat meningkatkan resiliensi akademiknya, karena siswa yang tangguh secara akademik mereka yang dapat mempertahankan motivasi nya untuk tetap belajar dan mengikuti pembelajaran jarak jauh ini dengan baik serta menghasilkan kinerja tingkat tinggi meskipun ada peristiwa dan kondisi stres atau kondisi yang tidak menyenangkan, seperti kondisi pandemi saat ini (Martin & Marsh, 2006). Adapun sumbangan efektif dari variabel motivasi belajar terhadap resiliensi akademik sebesar 5,8 %.

Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar hanya mampu memberikan pengaruh positif terhadap resiliensi akademik sebesar 5,8%, sedangkan 94,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Hal ini dikarenakan resiliensi akademik siswa kelas VIII pada kelompok sampel, tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar saja, melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi resiliensi akademik, seperti: a). Kemampuan Kognitif Individu, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa strategi *self regulated learning* dapat mempengaruhi ranah kognisi dan motivasi sehingga perilaku yang dimunculkan mampu memberikan efek terhadap keterampilan belajar siswa dan meningkatkan resiliensi akademik siswa (Karimi, dkk, dalam Hendriani 2018). b). Ketekunan, adalah sifat, karakter dan reaksi yang dimiliki oleh siswa, yang mencakup kerja keras dan usaha, kegagalan untuk mematuhi, kepatuhan pada rencana dan tujuan, penerimaan dan penggunaan umpan balik, pemecahan masalah yang inovatif, dan memandang kesulitan sebagai peluang (Cassidy, 2016). c). Optimisme, berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ketika seseorang memiliki keyakinan akan mendapatkan hasil yang baik dan memiliki harapan positif, maka mereka akan cenderung lebih mampu untuk menghadapi kesulitan-kesulitan akademik yang dialami (Listiyandini, dkk, 2016).

Adapun faktor-faktor seperti efikasi diri (*Self Efficacy*), kontrol impuls, keterlibatan dan kecemasan memainkan peran penting juga dalam resiliensi akademik (Martin & Marsh, 2006). Selain dipengaruhi oleh faktor lain, dalam pengambilan data di lapangan terdapat data sampah yang ditemukan, seperti adanya data ekstrim (*outlier*) dan data yang tidak masuk akal atau data tanpa variasi yaitu responden memberi respon yang sama untuk seluruh atau sebagian besar pernyataan (Azwar, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 151 siswa dalam kelompok sampel atau 77,4 % memiliki motivasi belajar yang tinggi yang berarti bahwa siswa dalam kelompok sampel kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar. Hal ini pun dirasakan oleh siswa kelas VIII dalam kelompok sampel bahwa siswa dalam kondisi pembelajaran jarak jauh ini, memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar karena mereka memiliki keinginan dalam diri untuk berhasil dalam pembelajarannya dan memiliki keinginan untuk membahagiakan orang tuanya. Perubahan kebiasaan yang terjadi di masa Covid-19 ini sangat berdampak ke segala

aspek, baik adaptasi teknologi, tantangan pembelajaran, hingga psikologis siswa dan akan mengubah motivasi belajar yang dimiliki siswa, sehingga akan mempengaruhi resiliensi akademiknya. Oleh karena ini perlu adanya resiliensi agar siswa bertahan, bangkit dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit dan penuh tekanan dalam bidang akademik.

Hal ini dibuktikan dari hasil uji kategorisasi di atas, bahwa hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 155 siswa dalam kelompok sampel memiliki resiliensi akademik yang tinggi yang berarti bahwa siswa dalam kelompok sampel kelas VIII mampu mengatasi kesulitan akademik pada saat daring atau jarak jauh. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa seorang siswa yang resilien secara akademik, tak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan akademik. Ia akan merasa optimis dan berpikir positif, meskipun ia sedang berada dalam suatu kesulitan akademik, ia percaya bahwa ada jalan keluar (solusi) (Hendriani & Masrifah, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, hasil penelitian mengungkap bahwa ada pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 sebesar 5,8% dan sisanya 94,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, seperti kemampuan kognitif individu, optimisme, ketekunan dan *self efikasi* yaitu dibuktikan dengan hasil hitung statistik pada nilai sig. uji regresi linier sederhana sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari taraf sig. yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Kepustakaan

- Afriyati. (2013). Korelasi antara motivasi belajar dengan resiliensi akademik siswa penerima bantuan siswa miskin di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Repositoryunib [on-line]. Diakses pada tanggal 19 Maret 2021 dari <http://repository.unib.ac.id/16286/>
- Aji, R. H. (2020). Dampak covid-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7, 395-402.
- Akmal, D. K. (2020). Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 9, 353 – 368.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi (2 ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi (2 ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cassidy, S. (2016). The academic resilience scale (ARS-30): a new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7, 1-11.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanifah. (2020, Juli). Sekolah di Kabupaten Bekasi tetap belajar daring. *Radarbekasi.id* [on-line]. Diakses pada tanggal 19 Maret 2021 dari <https://radarbekasi.id/2020/07/10/sekolah-di-kabupaten-bekasi-tetap-belajar-daring/>
- Hassim, T. (2016). *Academic resilience: a systematic review of protective factors for undergraduate students in higher education*. New York: Potchefstroom : Campus of the North-West University.
- Hendriani, M. d. (2017). Pengaruh dukungan sosial dan strategi self regulated learning

- terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa pascasarjana multidisiplin UNAIR. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1, 14-24.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khodijah, N. (2017). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Listiyandini, S. R. (2016). Peranan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 29-37.
- Martin A. J dan Marsh, H. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: a construct validity approach. *Psychology in the*, 1, 267-282.
- Muhid, E. I. (2021). Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 : literature review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12, 90-98.
- Prawiyogi, A. G. (2020). Efektifitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 94-101.
- Sinulingga, B. (2021). Pemkot Bekasi pantau pelaksanaan pjj di tiga sekolah. *Liputan 6.com* [on-line]. Diakses pada tanggal 7 Februari 2021 dari <https://www.liputan6.com/news/read/4484939/pemkot-bekasi-pantau-pelaksanaan-pjj-di-tiga-sekolah>
- Sugiyono. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianto, H. S. (2020). Analisis pengaruh kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. *Jurnal Ekonomi*, 2, 165-177.
- Yulistiana, F., dan Jofie, Y. (2020). Imbas pandemi virus corona bagi dunia-pendidikan indonesia dan global. Kumparan sains [on-line]. Diakses pada tanggal 7 Februari 2021 dari <https://kumparan.com/kumparansains>.